

Sharing dan Penyuluhan tentang Bahaya Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) Provinsi Papua

Mona Safitri Fatiah^{1*}, Yane Tambing², Apriyana Irjayanti³, Samuel Piter Irab⁴, Renti Br Tompul⁵, Auriel Matui⁶, Ita Namantar⁷, Mercy Malamba⁸, Maria Mano⁹, Hasna Laday¹⁰

^{1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10} Peminatan Kesehatan Reproduksi/Kesehatan Ibu dan Anak, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih, Indonesia

³ Peminatan Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih, Indonesia

⁴ Peminatan Gizi, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih, Indonesia

*Corresponding author: fatiahmonas@gmail.com

Received 07-02-2024

Revised 11-02-2024

Accepted 15-02-2024

ABSTRAK

Peningkatan proporsi anak yang ditangkap atas kasus penyalahgunaan sekitar 8% di LPKA Provinsi Papua. Tujuan: melakukan *sharing* dan penyuluhan tentang bahaya narkoba di LPKA Provinsi Papua. Metode: kegiatan ini dilakukan selama satu hari pada tanggal 5 Mei 2023 di Lapas Anak Kabupaten Keerom. Sasaran kegiatan ini adalah tahanan anak yang berjumlah 26 orang. Metode kegiatan ini berupa: tanya jawab (kegiatan *sharing* dengan tahanan anak), Pendidikan Kesehatan Masyarakat (Penkesmas) (penyuluhan tentang bahaya narkoba) dan Pengumpulan data (pengambilan data karakteristik dan pengetahuan tahanan anak). Setelah data terkumpul, maka dianalisis menggunakan *software* STATA 24. Kesimpulan: sebagian besar anak (50 %) berusia 13 tahun dengan pendidikan terbanyak (53,8%) adalah tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) kemudian terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 23,4% sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan serta narkoba yang paling banyak dikonsumsi dan beredar adalah Ganja. Saran: peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba ke sekolah – sekolah.

Kata kunci: *Sharing, Penyuluhan Narkoba, Lembaga Pemasyarakatan Anak Khusus Anak (LPKA)*

ABSTRACT

Proportion of drug abuse among adolescents increased about 8% in LPKA Papua Province. The aim of sharing and counseling about the dangers of drugs in LPKA Papua Province. Method: this activity was carried out for one day on May 5, 2023, at the Keerom Regency Children's Prison. The target of this activity was 26 juvenile prisoners. The methods of this activity are: question and answer (sharing activities with child prisoners), public health education (Penkesmas) (counseling about the dangers of drugs), and data collection (taking data on the characteristics and knowledge of child prisoners). After the data is collected, it is analyzed using STATA 24 software. Conclusion: most children (50%) aged 13 years with the most education (53.8%) are graduated from high school (SMA), then there is an increase in knowledge by 23.4% before and after counseling and the most consumed and circulating drug is marijuana. Recommendation: increased knowledge of adolescents about the dangers of drugs to schools.

Keywords: *Sharing, Drug Counseling, Special Community for Children (LPKA)*

PENDAHULUAN

Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif Lain atau disebut dengan NAZPA penggunaannya sering disalahgunakan oleh masyarakat umum dalam kehidupan

sehari – hari sehingga takhayal sering menyebabkan ketergantungan dan memiliki dampak berupa terjadinya kriminalitas di kalangan masyarakat (Jiménez et al., 2023), misalnya di Uzbekistan, sekitar 273 kasus kriminal terjadi akibat dampak penyalahgunaan NAPZA (Rasulev, 2023).

Tahun 2022 *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) melaporkan sekitar 284 juta orang yang berusia antara 15 – 64 tahun pernah menggunakan salah satu dari jenis NAPZA (UNODC, 2023b). Penggunaan NAPZA pada beberapa wilayah yang ada di dunia juga terbilang tinggi, salah satunya adalah Wilayah *Southeast Asian* (SEA) Region, yang mana proporsi penggunaan *drug abuse* selama tahun 2019 – 2021 mengalami peningkatan sekitar 6,5% dari tahun 2019 (78,3%) ke tahun 2020 (84,8%) kemudian proporsi tersebut naik lagi menjadi 3,8% dari tahun 2020 (84,8%) ke tahun 2021 (88,6%) (UNODC, 2023a), kenaikan proporsi tersebut tidak terlepas dari kontribusi beberapa negara anggotanya, salah satunya adalah Negara Indonesia, yang mana proporsi penggunaan *drug abuse* untuk Negara Indonesia dalam Laporan UNODC bulan Februari – May 2022 berada pada posisi ketiga tertinggi (49%) sebelum Laos (119,1%) dan Brunei Darussalam (49%) (UNODC, 2023a). Tingginya prevalensi tersebut tentunya perlu *effort* dari berbagai pihak untuk bisa menurunkan proporsi *drug abuse* pada beberapa negara, salah satunya Indonesia.

Indonesia yang juga merupakan bagian dari wilayah Asia merupakan negara yang menjadi tempat strategis dalam penyebaran NAPZA, karena posisi Indonesia yang diapud oleh beberapa negara seperti Australia, Singapura, Malaysia dan negara tetangga lainnya, sehingga penyebaran NAPZA khususnya Narkotika Golongan I, seperti ganja. Selain itu kondisi geografis Indonesia yang memiliki banyak sungai memudahkan bagi pengedar narkoba untuk memasok narkoba ke beberapa daerah yang ada di Indonesia (BNN et al., 2021; BNN, 2022a). Hasil survei yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2021 hampir seluruh Provinsi yang ada di Indonesia tidak ada yang terbebas dari ancaman penyalahgunaan narkoba (BNN et al., 2021; Diana, 2016). Ganja merupakan jenis narkoba terbanyak kedua yang beredar di Indonesia pada Triwulan 3 (1.136 Kasus) dan 992 kasus pada Triwulan IV tahun 2022 (BNN, 2022b, 2022a) Dari data tersebut kita bisa melihat, jika terjadi penurunan sebesar 144 kasus sejak Triwulan III ke Triwulan IV untuk penggunaan ganja, hal ini banyak pengedar dan pengguna narkoba yang berhasil ditangkap oleh BNN.

Data BNN tahun 2022 menyebutkan sebanyak 43.099 kasus tindak pidana narkoba yang diungkapkan bersama Polisi Republik Indonesia (Polri) dengan 55.452 tersangka, jumlah tersebut tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya Provinsi Papua dengan 729 orang pengedar dan 193 orang penyalahgunaan yang mana dari data tersebut menempatkan Provinsi Papua pada Posisi ke 23 tertinggi untuk jumlah narapidana dan tahanan kasus narkoba di Indonesia dari 33 Provinsi yang ada (BNN, 2023)

Penyebaran narkoba pada saat sekarang tidak bisa dikendalikan pada semua umur (Iversen, 2019), dimana dari data BNN selama tahun 2019 sampai dengan 2021 merangkum bahwa prevalensi penduduk usia 15-64 tahun yang terpapar narkoba tahun 2019 (1,80%) ke tahun 2021 (1,95%) mengalami peningkatan sekitar 0,15%

(BNN, 2022a), hampir semua umur dari penduduk Indonesia terpapar dengan narkoba, tak terkecuali penduduk usia 15 – 24 tahun, dimana prevalensi penduduk usia 15 – 24 tahun yang terpapar narkoba mengalami kenaikan sekitar 0,16% dari tahun 2019 (1,80%) ke tahun 2021 (1,96%) (BNN, 2022a), yang mana kelompok yang paling rentan menggunakan NAPZA adalah remaja laki – laki (Hasin, 2023; UNODC, 2023b), hal ini dikarenakan penggunaan narkoba pada laki – laki lebih tinggi disebabkan rasa ingin tau bagaimana dampak dari jenis NAPZA lainnya (Boys, 2021; DEA, 2023)

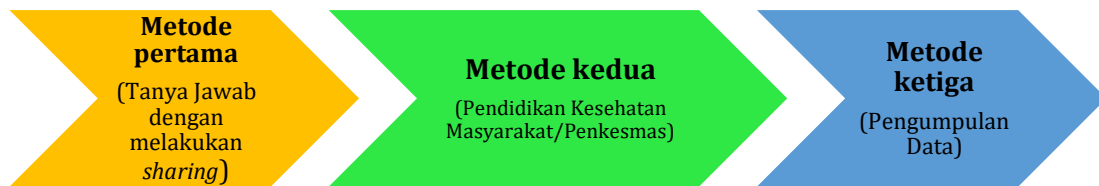
Penyalahgunaan narkoba paling banyak dilakukan oleh para remaja di Provinsi Papua, terutama pada rentang usia 12 – 17 tahun, hal ini dapat terlihat pada data yang dirangkum oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Provinsi Papua tahun 2023, terjadi peningkatan proporsi penyalahgunaan narkoba pada anak dari tahun 2020 (6%) ke tahun 2021 (14%) sekitar 8%, dimana dari proporsi tersebut terdapat 7 orang yang menjadi pengedar sekaligus bandar dan penadah serta 7 orang sebagai pengguna, yang mana napza yang paling banyak digunakan adalah Ganja, hal ini sesuai dengan beberapa hasil studi diantaranya studi yang dilakukan UNODC (2020) melaporkan sekitar 209 juta orang lebih menggunakan ganja sepanjang waktu (UNODC, 2022), seperti halnya di Amerika sekitar 45,7% pengguna obat terlarang lebih banyak menggunakan Marijuana/ganja (NCDAS, 2023),

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja sangat mengkhawatirkan, hal ini terjadi karena memasuki masa fase remaja yang memiliki rasa keingin tahun yang cukup tinggi tanpa dibarengi dengan *controlling* dan *monitoring* dari keluarga, maka tak khayal banyak kenakalan yang dilakukan para remaja salah satunya penggunaan narkoba (Sosin, 2022), hal ini dibuktikan dari beberapa studi diantaranya: di Amerika sekitar 67% dari remajanya adalah *drug abuse* (PLNDP, 2022), penggunaan ganja secara rutin pada remaja juga dapat mempengaruhi kognitif remaja itu sendiri (Shau & Zhou, 2022). Untuk mencegah hal tersebut semakin berlarut-larut di kalangan remaja, maka perlunya upaya promotif dan preventif yang bisa dilakukan oleh pihak Perguruan Tinggi (PT), terutama Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih (FKM Uncen) yang menjadi ujung tombak dalam upaya promotif dan preventif di wilayah Kota Jayapura, dengan adanya Mata Kuliah (MK) pencegahan dan penanggulangan NAPZA. Tujuan dari kegiatan ini untuk melakukan *sharing* dan memberikan penyuluhan tentang bahaya narkoba kepada tahanan anak di LPKA Provinsi Papua.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PMM) ini dilakukan selama satu hari yaitu pada tanggal 10 Mei 2023 yang berlokasi di Lapas Anak Kabupaten Keerom, Kabupaten Keerom, Papua yang mana sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah seluruh anak yang berada di lapas anak yang berusia antara 12 – 17 tahun sejumlah 26 orang. Pemilihan sasaran pada kegiatan PkM ini dilakukan dengan teknik total populasi atau *total sampling* atau sampel jenuh. Data pada penelitian di olah

menggunakan *software* STATA 24. Metode yang digunakan pada kegiatan PkM ini dapat terlihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 1. Bagan Alir kegiatan PKM

Kegiatan pengabdian ini menggunakan tiga metode, yaitu: **pertama:** metode yang digunakan pada kegiatan PkM ini adalah tanya jawab berupa mahasiswa diminta melakukan *sharing* dengan tahanan anak yang berada di lapas pada kegiatan *sharing* tersebut mahasiswa dibagi dalam 6 kelompok kecil yang terdiri empat orang mahasiswa dengan satu informan /orang tahanan anak untuk masing – masing kelompok dengan kode:

1. R1 merupakan Responden 1
2. R2 merupakan Responden 2
3. R3 merupakan Responden 3
4. R4 merupakan Responden 4
5. R5 merupakan Responden 5
6. R6 merupakan Responden 6

Kelompok kecil tersebut di bagi kemudian mahasiswa melakukan *sharing* jenis NAPZA yang digunakan; tahapan menggunakan NAPZA; dan alasan menggunakan NAPZA. Selain metode tanya jawab yang dilakukan disini juga dengan cara adanya sesi tanya-jawab yang diberikan pementeri sebelum dan sesudah sesi pemberian Penkesmas. **Metode kedua** yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah pendidikan masyarakat dengan cara melakukan kegiatan penyuluhan kepada anak – anak di lapas dengan harapan terjadinya peningkatan pengetahuan tentang NAPZA pada tahanan anak yang ada di lapas anak. **Metode ketiga** yang digunakan adalah metode pengumpulan data, dimana hal ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan peserta pengabdian tentang NAPZA dan juga mengumpulkan data tentang karakteristik tahanan anak berupa: usia dan pendidikan terakhir yang ditempuh tahanan anak.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan PkM ini merupakan salah satu serangkaian kegiatan yang dilakukan pada akhir MK pencegahan dan penanggulangan Napza yang diperuntukan bagi mahasiswa semester V, di mana kegiatan PkM dilakukan dengan cara melakukan penyuluhan dan juga *sharing* sebagai bentuk implementasi dari teori yang sudah di peroleh mahasiswa selama satu semester. Pengimplementasian MK dengan cara pemberian penyuluhan merupakan trik yang digunakan dalam melakukan peningkatan pemahaman masyarakat terutama remaja sebagai generasi penerus bangsa terhadap baha akan narkoba sehingga di harapkan sebelum dan sesudah

diberikan penyuluhan akan ada perubahan sikap, perilaku dan pengetahuan dari peserta (Bolon, 2021; Sosin, 2022) .

Kegiatan PkM ini dimulai dengan melakukan pengenalan diri team PkM kepada pihak Lapas sekaligus untuk meminta izin akan melakukan kegiatan, kemudian setelah itu team PkM masuk ke dalam ruangan yang sudah ada tahanan anak. Langkah berikutnya team PkM memperkenalkan diri serta maksud dan tujuan diselenggarakan kegiatan ini , lalu setelah itu team PkM melakukan pemberian kuesioner kepada tahanan anak sebagai bentuk dalam mengukur pengetahuan tahanan anak tentang penggunaan Napza sebelum diberikan intervensi berupa penyuluhan terlihat pada Gambar 1, lalu kemudian setelah pengisian kuesioner maka dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan tentang Napza pada tahanan anak yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Pengisian Kuesioner

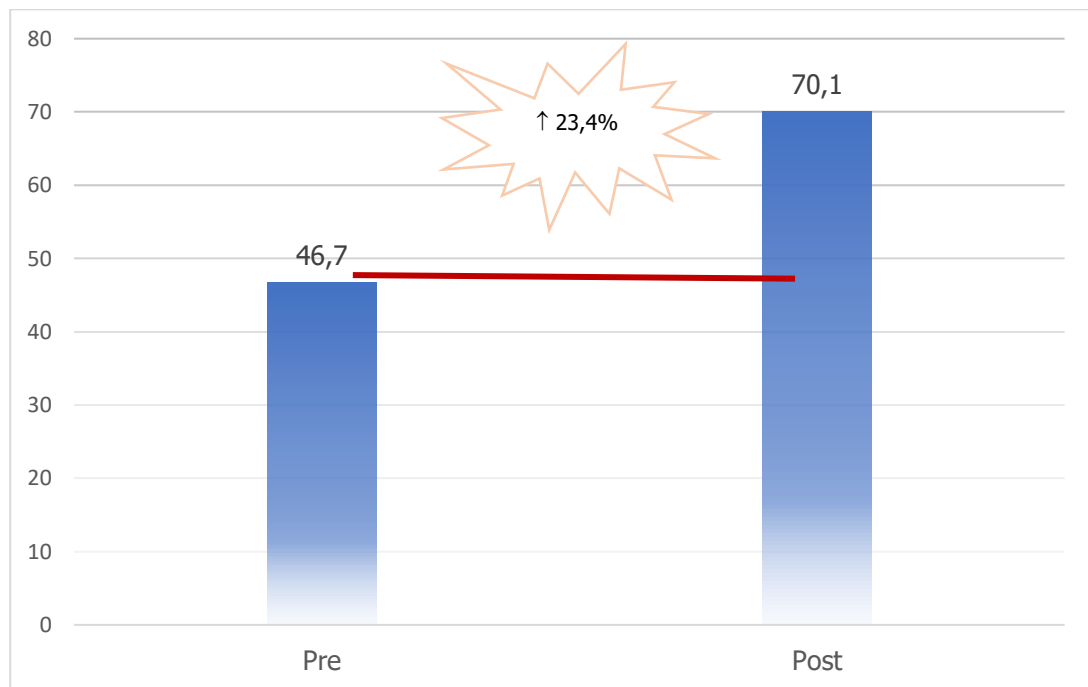


Gambar 2. Pemberian Penyuluhan



Gambar 3. Ice Breaking

Hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Penkesmas pada tahanan anak di LPKHA Terjadi peningkatan pengetahuan tentang Napza pada anak di LPKHA sebesar 23,4% sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 4. Rata - rata Nilai Pre dan Post Pengetahuan Anak di LPKHA Tahun 2022

Pemberian penyuluhan sebelum dan sesudah terbukti memiliki keterkaitan dalam peningkatan pengetahuan, selain itu dapat dilakukan dengan pemberian Advokasi dan Komunikasi Informasi dan Edukasi pada masyarakat (Ambohamsah et al., 2021; MRL et al., 2019), hal ini dibuktikan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, diantaranya hasil Penelitian Kusnan dkk (2020), menjelaskan jika adanya hubungan antara peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan Napza pada Siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang (Kusnan et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Pusparina dkk (2019) melaporkan jika adanya keterkaitan antara pemberian penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan remaja SMA Banjarbaru (Pusparina et al., 2019).

Penyalahgunaan ganja atau marijuana sedang menjadi tren di kalangan remaja usia sekolah (Kugbey, 2023; Riggs et al., 2023), hal ini disebabkan karena pada saat remaja, mereka ingin tumbuh dalam sebuah kemandirian atau masih dalam proses mencari jati dirinya, dengan cara mencoba hal baru termasuk salah satunya dengan kegiatan penggunaan narkoba (Hursepuny et al., 2023; Quinn & Fletcher, 2022), dimana pada penelitian yang dilakukan di Afrika diperoleh sekitar 4,1% remaja usia sekolah di Afrika sudah menggunakan narkoba dan amfetamin (Peltzer & Pengpid, 2018). Hal yang sama juga ditemukan pada hasil PkM ini dimana karakteristik anak pada LPKHA dilihat dari segi usia dan juga pendidikan terakhir yang ditempuh, di mana sebagian besar anak yang berada pada LPKHA berusia 17 tahun (50,0%) dengan pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh anak adalah SMA sebesar 53,8% yang dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Karakteristik Anak berupa Usia dan Pendidikan terakhir yang Anak pada LPKHA Kabupaten Keerom Tahun 2022

Usia (Tahun)s	n	%
14	1	3,8
15	2	7,7
16	2	7,7
17	13	50,0
18	6	23,1
19	1	3,8
20	1	3,8
Pendidikan		
Tidak Bersekolah	1	3.8
SMP	11	42.3
SMA	14	53.8
Total	26	100.0

Sumber: Data primer, 2022

Penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja biasanya cenderung disebabkan karena pengaruh teman sebaya, sebagaimana kita ketahui jika pada saat remaja sebagian besar waktunya banyak dihabiskan bersama dengan teman sebaya (Litt et al., 2019; Nawu et al., 2021). Beberapa penelitian melaporkan jika pengaruh teman sebaya menjadi faktor risiko paling rentan dalam penyalahgunaan narkoba, beberapa diantaranya: pengaruh teman sebaya dapat memiliki peluang sebesar 8,98 kali lebih besar untuk penyalahgunaan narkoba (A.P. & J.O., 2021), penelitian yang dilakukan oleh Sofiana dkk (2017), melaporkan jika teman sebaya memberikan pengaruh sebesar 44,5% untuk menggunakan narkoba kepada temannya (Sofiana et al., 2018). Hasil *sharing* yang dilakukan pada enam orang tahanan anak di peroleh jika pintu masuk narkoba pada remaja yang ada lapas anak Kab. Keerom adalah karena pengaruh lingkungan teman sebaya yang terlihat dari beberapa hasil kutipan:

“..... Pertama kali kenal narkoba dari teman – teman pergaulan karena teman yang ajak kakak.....” (R1)

“.... Sa mulai pakai narkoba karena pelarian saja kak, karena Sa anak broken home kebetulan teman ajak jadi sa coba pakai kakak...” (R2)

“..... Sa mulai pakai ganja karena sa di paksa sama kakak komplek kakak” (R3)

“..... Sa akui kalo sa kenal ganja dari teman sebaya saya pas sa awal masuk Sekolah Menengah Atas (SMA)...” (R5)

“... Lingkungan rumah/kompleks tempat tinggal yang sudah terbiasa terhadap penyalahgunaan narkoba serta adanya pengaruh sa anak broken home” (R6)

Faktor penyalahgunaan narkoba yang berasal dari tekanan sebaya sejatinya akan membuat teman sebaya mulai mencoba narkoba untuk tujuan bersenang-senang, selanjutkannya dari tahap tersebut akan beralih ke tahap penyalahgunaan narkoba karena faktor sosial (Larson, 2023; Nasiru & Al Mustapa, 2020; Tonkin, 2022), dimana penyalahgunaan terbanyak yang digunakan adalah Ganja. Ganja merupakan salah satu jenis narkoba golongan 1 yang sangat diminati oleh para remaja (ESPAD, 2020; Godley et al., 2021; Mathiuew, 2022), yang mana selama 12 dekade penggunaan ganja di

kalangan pelajar mengalami peningkatan sekitar 21% (Miech et al., 2023). Hasil kegiatan PkM ini juga menemukan hal yang sama bahwasanya jenis Narkotika yang paling banyak beredar dikalangan remaja di Lapas anak Kab. Keerom adalah Ganja, yang terlihat dari kutipan beberapa hasil wawancara berikut:

“.....Narkoba yang sa pakai pertama itu adalah ganja kakak.....” (R1)

“.... Sa sudah pake ganja dan pil deskro sejak sa duduk di kelas 1 SMA kak....” (R2)

“..... tadinya sa di tawari rokok, tapi sa tratau kalo rokok itu sudah dicampur dengan ganja kak, truss a di paksa isap asap rokok dan telan asap rokok, setelah itu sa rasa mengantuk truss a badan rasa melayang kak, dari situ saya rasa enak pakai ganja kak, sa tra bisa lepas dari ganja kak....” (R3)

“... sa juga pertama kali pakai ganja waktu s akelas 6 Sekolah Dasar (SD) kak.....” (R4)

“...sa pertama pake ganja kak, waktu sa duduk di awal masuk SMA....” (R5)

Hasil kegiatan PkM ini sesuai dengan beberapa hasil studi sebelumnya di antaranya: Data *Indonesia Drug Report* tahun 2022 yang dikeluarkan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) menyatakan bahwa jenis narkoba yang paling banyak beredar di kalangan masyarakat adalah Ganja dengan proporsi sebesar 41,4% (BNN, 2023). Ganja dianggap sebagai biang kerok dalam pembuka penyalahgunaan narkoba lainnya Ganja Antara Narkoba dan Obat (Cermak, 2022; Colizzi & Bhattacharyya, 2019; Joy & Mack, 2019), di Amerika sekitar 18% setiap tahunnya orang menggunakan ganja (ESPAD, 2020). Maraknya penggunaan ganja di kalangan remaja dari hasil *sharing* di Lapas anak Kab. Keerom diakui karena akses memperoleh ganja itu mudah yang dilihat dari sisi kemudahan dan biaya untuk memperoleh ganja hal ini terlihat pada beberapa kutipan berikut:

“.... Ganja mudah di dapat, sa bisa dapat ganja dengan uang 5.000....” (R4)

“.... Kalo ada pengguna narkoba kebutulan sa butuh, sa bisa tukar sa Handphone (HP) dengan ganja kak...” (R3)

“... sa bisa mudah dapat ganja kak, sa teman, sa saudara” (R6)

Mudahnya akses dalam memperoleh ganja di Provinsi Papua, khususnya di Kota Jayapura disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pemanfaatan jalur khusus baik melalui darat dan laut, hal ini mengingat bahwa kota Jayapura berbatasan dengan Papua Niugini yang mana hal ini dimanfaatkan oleh para pengedar ganja dari Papua Niugini untuk menyelundupkan ganja ke Provinsi Papua melalui jalur perbatasan atau jalur darat, dimana Kota Jayapura merupakan tempat transit ke beberapa wilayah Kabupaten/Kota yang ada di Wilayah Papua (D'Souza et al., 2023; Pham, 2019). Selain dari segi akses masuk faktor lain yang ikut mempermudah dalam peredaran ganja di Provinsi Papua adalah karena harganya yang terjangkau, dimana ganja sendiri di Indonesia dapat diperoleh dengan harga terendah sebesar Rp1.500-/gramnya dan tertinggi dengan harga Rp1.600.000/gram (Joy & Mack, 2019; Larson, 2023), karena keterjangkauan harga tersebut sehingga ganja menjadi primadona

dikalangan penggunanya. Faktor lain yang menyebabkan kemudahan dalam mengakses ganja di Papua adalah karena adanya alih fungsi lahan, dan juga alih fungsi petani biasa menjadi petani ganja (BNN, 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan PkM ini adalah diperoleh jika setengah dari tahanan lapas anak berusia 17 tahun dengan background pendidikan terbanyak adalah tamat SMA. Terbukti diperoleh informasi jika kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan tahanan lapas anak akan bahaya narkoba sedangkan dari hasil *sharing* diperoleh informasi jika jenis Narkoba yang paling banyak beredar adalah Ganja, dimana mereka mulai menggunakan ganja karena pengaruh lingkungan sebaya serta kemudahan dalam memperoleh ganja jika dilihat dari aspek aksesibilitas serta harga. Saran: penyuluhan berkala tentang bahaya akan penggunaan narkoba di kalangan remaja ke sekolah – sekolah yang dilakukan oleh pihak Dinas Kesehatan Khususnya Puskesmas yang bekerja sama dengan pihak BNN dan juga pihak akademisi, guna untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran para remaja terhadap efek samping dari bahaya narkoba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Team PkM mengucapkan terima kasih kepada pihak Lapas Anak Kabupaten Keerom yang telah bersedia memberikan izin kepada team PkM untuk mengimplementasi MK Pencegahan dan Penanggulangan Napza melalui kegiatan Penyuluhan dan *sharing* kepada tahanan anak yang ada di Lapas Anak Kabupaten Keerom, Provinsi Jayapura, Papua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambohamsah, I., Akbar, F., & Herliana, H. (2021). Penyuluhan Napza pada Remaja Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1327–1330. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.477>
- A.P., A., & J.O., A. (2021). Factors Influencing Substance Abuse among Patients Admitted to the two Federal Neuro-Psychiatric Hospitals in the South-West of Nigeria. *African Journal of Health, Nursing and Midwifery*, 4(2), 38–66. <https://doi.org/10.52589/AJHNM-IEQS9BNG>
- BNN. (2022a). *Infografis P4GN Triwulan 4 2022*. <https://puslitdatin.bnn.go.id/konten/unggahan/2023/01/Infografis-Triwulan-4-Tahun-2022.pdf>
- BNN. (2022b). *Infografis P4GN Triwulan III Tahun 2022*. <https://ppid.bnn.go.id/konten/unggahan/2020/10/Infografis-Triwulan-3-Tahun-2022.pdf>
- BNN. (2023). *Indonesian Drug Report 2023*. https://ekatalogperpustakaan.bnn.go.id/flipbooks/BK0354_Indonesia_Drug_Report_2023/index.html
- BNN, BRIN, & BPS. (2021). *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba 2021*. <https://puslitdatin.bnn.go.id/konten/unggahan/2022/07/SURVEI-NASIONAL-PENYALAHGUNAAN-NARKOBA-TAHUN-2021-1.pdf>

- Bolon, C. M. T. (2021). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. UIM Medan. <https://storage-imelda.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com/repositori/t6NjyZcb6r8v1Q1V7J6VNeudOGSiqWs36sUrLH54.pdf>
- Boys, A. (2021). Understanding reasons for drug use amongst young people: A functional perspective. *Health Education Research*, 16(4), 457–469. <https://doi.org/10.1093/her/16.4.457>
- Cermak, T. (2022). *The Science and Mystique of Cannabis*. In: *Marijuana on My Mind: The Science and Mystique of Cannabis*. Cambridge University Press.
- Colizzi, M., & Bhattacharyya, S. (2019). *Cannabis Neuropsychiatry and Its Effects on Brain and Behavior*. MDPI. <https://mdpi-res.com/bookfiles/book/3372/Cannabis.pdf?v=1707844777>
- DEA. (2023). *Why Do Teens Use Drugs? | Get Smart About Drugs*. A DEA Resources for Parents, Education & Caregivers. <https://www.getsmartaboutdrugs.gov/family/why-do-teens-use-drugs>
- Diana, P. (2016). *Cannabis in Indonesia: Patterns in Consumption, Production, and Policies*. Transnational Institute. https://books.google.co.id/books/about/Cannabis_in_Indonesia.html?id=KhXWjwEACAAJ&redir_esc=y
- D'Souza, D., Castle, D., & Murray, S. (2023). *Marijuana and Madness*. 3rd ed. Cambridge University Press.
- ESPAD. (2020). *ESPAD Report 2019: Results from the European School Survey Project on Alcohol and Other Drugs*. European Monitoring Centre for Drugs and Drug Addiction. https://www.emcdda.europa.eu/publications/joint-publications/espac-report-2019_en
- Godley, S. H., Meyers, R. J., Smith, J. E., Karvinen, T., Titus, J. C., Goodley, M. D., Dent, G., Passetti, L., & Kelberg, P. (2021). *The Adolescent Community Reinforcement Approach for Adolescent Cannabis Users*.
- Hasin, D. (2023). *The Epidemiology of Cannabis Use and Cannabis Use Disorder* (D. C. D'Souza, D. Castle, & S. R. Murray, Eds.; 3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108943246.005>
- Hursepuny, I., Fatiah, M. S., Woapari, B. I. S., Tambing, Y., & Nurdin, M. A. (2023). Sexual Behavior in Students of Senior High School Gabungan Jayapura City, Papua. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 7(1), 29–38. <https://doi.org/10.33006/jikes.v7i1.643>
- Iversen, L. L. (2019). *The Science of Marijuana*. Oxford University. https://www.hanyabarthmd.com/sites/all/files/education_articles/Science%20Cannabis.pdf
- Jiménez, J. H., Oña, G., Alcázar-Córcoles, M. Á., & Bouso, J. C. (2023). Cannabis and Public Health: A Study Assessing Regular Cannabis Users Through Health Indicators. *Cannabis and Cannabinoid Research*. <https://doi.org/10.1089/can.2022.0231>
- Joy, J., & Mack, A. (2019). *Marijuana As Medicine?: The Science Beyond the Controversy*. <http://www.nap.edu>
- Kugbey, N. (2023). Prevalence and correlates of substance use among school-going adolescents (11-18years) in eight Sub-Saharan Africa countries. *Substance Abuse Treatment, Prevention, and Policy*, 18(1), 44. <https://doi.org/10.1186/s13011-023-00542-1>

- Kusnan, A., Eso, A., Asriati, Alifariki, L. O., & Ruslan. (2020). Penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya narkoba. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2).
- Larson, J. (2023). *Adolescent Cannabis Use, An Issue of ChildAnd Adolescent Psychiatric Clinics of North America*. <https://www.amazon.com/Adolescent-Cannabis-ChildAnd-Psychiatric-Clinics/dp/0323986897>
- Litt, D. M., Kilmer, J., Tapert, S., & Lee, C. M. (2019). *Marijuana use and abuse in adolescence*.
- Mathiuew. (2022). *Cannabis Talk KIT Second Edition Know How to Talk with Your Teen*. https://www.drugfreekidsCanada.org/wp-content/uploads/pdf/Cannabis-Talk-Kit_EN.pdf
- Miech, R. A., Johnston, L. D., Patrick, M. A., O'Malley, P. M., Bachman, J. D., & Schulenberg, J. E. (2023). *Monitoring the Future National Survey Result on Drug Use, 1975-2022 Secondary School Student*. <https://monitoringthefuture.org/wp-content/uploads/2022/12/mtf2022.pdf>
- MRL, A., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). *Promosi kesehatan*. UKI. <http://repository.uki.ac.id/2759/1/BUKUMODULPROMOSIKESEHATAN.pdf>
- Nasiru, L., & Al Mustapa, A. (2020). Assessment of Causes and Effects of Drugs and Substances Abuse among Youth: A Case Study of Katsina Metropolis (North West Nigeria). *IMSEAR*. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/pt/sea-209734>
- Nawi, A. M., Ismail, R., Ibrahim, F., Hassan, M. R., Manaf, M. R. A., Amit, N., Ibrahim, N., & Shafurdin, N. S. (2021). Risk and protective factors of drug abuse among adolescents: A systematic review. *BMC Public Health*, 21(1), 2088. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11906-2>
- NCDAS. (2023). *Drug Abuse Statistics*. <https://drugabusestatistics.org>
- Peltzer, K., & Pengpid, S. (2018). Cannabis and Amphetamine Use and Associated Factors Among School-Going Adolescents in Nine African Countries. *Journal of Child & Adolescent Substance Abuse*, 27(2), 112–118. <https://doi.org/10.1080/1067828X.2017.1420512>
- Pham, B. N. (2019). Marijuana-use related Homicide: A case study in Papua New Guinea. *Annals of Case Reports*. <https://doi.org/10.29011/2574-7754/100312>
- PLNDP. (2022). *Physician Leadership on National Drug Policy: Hightlight Report*. http://www.plndp.org/Resources/HIGHLIGHTS_REPORT.pdf
- Pusparina, I., Maria, I., & Anggraini, D. T. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Narkoba di SMA Banjarbaru. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 4(2), 108–113. <https://doi.org/10.51143/jksi.v4i2.180>
- Quinn, D., & Flether, S. (2022). *Teens and Marijuana Abuse*. <https://www.sandstonecare.com/blog/teens-and-marijuana-abuse/>
- Rasulev, A. A. (2023). Issues of Criminal Law Regulation of Liability for Illegal Market of Narcotic Drugs or Psychotropic Substances. *The American Journal of Political Science Law and Criminology*, 05(01), 10–14. <https://doi.org/10.37547/tajpslc/Volume05Issue01-02>
- Riggs, P., Hinckley, J. D., & Ross, M. (2023). *Adolescent Cannabis Use, An Issue of Psychiatric Clinics of North America, 1st Edition*.
- Shau, S., & Zhou, R. (2022). *The Relationship Between Drug Addiction and Adolescent Cognitive Development: 2021 International Conference on Public Art and*

- Human Development (ICPAHD 2021), Kunming, China.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.220110.218>
- Sofiana, L., Musvita Ayu, S., Wibowo, M., Gustina, E., & Muhtori, S. J. (2018). Risk Factors of Drug Abuse among Adolescence. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 7(4), 260. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v7i4.14261>
- Sosin, D. (2022). *Breaking Free Addiction*.
<https://www.adrian.edu/files/assets/breakingfreeofaddiction.pdf>
- Tonkin, R. M. (2022). *Marijuana use in adolescence*.
- UNODC. (2022). *UNODC: World Drug Report 2022*.
<https://reliefweb.int/report/world/unodc-world-drug-report-2022>
- UNODC. (2023a). *Synthetic Drugs in East and Southeast Asia Latest Developments and Challenges*. <https://www.unodc.org/roseap/2023/06/regional-synthetic-drugs-report-launch/story.html>
- UNODC. (2023b). *UNODC World Drug Report 2022 highlights trends on cannabis post-legalization, environmental impacts of illicit drugs, and drug use among women and youth*.